

## KONSUMSI DAN PRODUKSI TELUR AYAM KEDU

SRI PARYANTI WALUYO & DARJONO

*Museum Zoologicum Bogoriense LBN - LIPI, Bogor*

### ABSTRACT

SRI PARYANTI WALUYO & DARJONO. 1986. Consumption and egg production of Kedu Fowl. *Berita Biologi* 3(4): 181 - 184. Four females and three males of Kedu Fowl has been subjected to an observation on egg production and consumption. The fowl was reared in individual cage for 68 days during the laying period. The observation revealed that the female consumed feed and water on an average of 94.645 gr and 254.45 ml a day respectively while the male was on an average of 105.96 gr and 294.91 ml a day. The manuvre production by the female fowl was recorded 85.81 gr per day. During the period of observation the average egg lay.ed by the female fowl was 34 eggs. In this period, the average weigt body gain on the female was 233.33 gr and on the male 41.66 gr respectively. In respect to the efficiency or raising Kedu fowl, feed and water intake, bod\ gain and egg production are considered important. These parameters are suggested to be applied as a basic selection of Kedu in a cage.

### PENDAHULUAN

Ayam Kedu merupakan salah satu ayam lokal Indonesia yang sudah dianggap mantap bentuknya, sehingga dapat digunakan untuk penyeragaman dalam penelitian. Penelitian ayam Kedu memang telah cukup banyak dilakukan, diantaranya oleh Meikens & Mbhede (1941), Hardjosubroto & Atmodjo (1977) serta Kingston (1979), meskipun belum semua aspek yang dapat menunjang peningkatan produksi diketahui. Aspek yang dirasakan perlu se'jera diketahui adalah konsumsi pakan dan air minum ayam Kedu, terutama ayam Kedu yang dikandangan dengan produksi telur, dikaitkan pertambahan bobot badan dan jumlah kotorannya.

Menurut Siregar & Sabrani (1971), faktor-fak'tor yang mempengaruhi jumlah konsumsi pakan dan air minum ayam adalah : jenis ayam, jenis kelamin, umur, bobot badan, daya produksi, keadaan iklim

setempat, keadaan kesehatan, kualitas dan kuantitas ransum, keadaan fasilitas perkandangan dan tingkah laku kegiatan si pemelihara ayam.

Penelitian tentang pakan, air minum, produksi telur, pertambahan bobot badan dan jumlah kotorannya; bertujuan untuk menentukan individu yang paling efisien dalam konsumsi pakan dan dengan memperhatikan produksi telur serta pertambahan bobot badan.

### BAHAN DAN CARA KERJA

Digunakan ayam Kedu dewasa sebanyak tigaekor jantan dan empat ekor betina dengan umur yang sama, yaitu pada masa periode peneluran pertama. Jumlah sampel sangat terbatas, karena sulitnya menyediakan ayam Kedu yang seumui. Ayam ditempatkan dalam kurungan tunggal (individual cage) dengan alas kandang dari kawat. Ukuran panjang x lebar x tinggi kandang adalah 65 cm x 50 cm x (70 - 100) cm. Pakan yang diberikan berupa ransum jadi LI dibeli dari Subur Poultry Shop. Pemberian pakan dan air minum dilakukan dua kali per hari, dengan jumlah 200 gram pakan per ekor per hari dan 320 ml air minum per ekor per hari.

Parameter yang diamati adalah: jumlah pakan yang dikonsumsi per ekor per hari (gram), jumlah air minum yang dikonsumsi per ekor per hari (ml), produksi telur per ekor selama 68 hari pengamatan (butir), pertambahan bobot badan selama masa pengamatan 68 hari (gram) dan jumlah kotoran yang dikeluarkan per ekor per hari (gram).

### HASH DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana terlihat dalam Tabel, konsumsi pakan rata-rata ayam Kedu dewasa pada bobot badan sebesar 2032,85 gram dan produksi telur selama 68 hari sebesar 24 butir. Hasil yang diperoleh tidak banyak berbeda bila dibandingkan dengan perhitu-

ngan dari data Siigar & Sabrani (1971) yaitu 98,28 gram; dengan perbandingan 1,01 : 1. Tetapi bila dilihat dari rata-rata jumlah konsumsi air minumnya, maka ayam Kedu rata-rata mengkonsumsi air minum lebih banyak dibandingkan dengan data Siregar & Sabrani (1971) sebesar 195 cc, dengan perbandingan rata-rata 1,39 : 1.

Dari data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa ayam Kedu membutuhkan air minum untuk konsumsi lebih banyak daripada tipe ayam lainnya. Seekor ayam Kedu betina dewasa rata-rata mengkonsumsi pakan dan air minum per ekor per hari sebanyak 94,645 gram dan 254,45 ml, sedangkan seekor ayam Kedu jantan dewasa mengkonsumsi pakan dan air minum per ekor per hari sebanyak 105,96 gram dan 294,91 ml. Bila dibandingkan antara pakan yang dikonsumsi dengan air minum yang dikonsumsi adalah 1 : 1,5.

Dengan melihat data pada Tabel, ternyata bahwa tingkat produksi telur sejalan dengan tingkat konsumsi pakan dan air minum serta jumlah kotoran yang dihasilkan. Individu ayam betina no. 2 mempunyai produksi telur yang lebih rendah dibandingkan dengan individu ayam betina no. 8 dan no. 3, walaupun konsumsi pakan dan air minumnya cukup banyak. Hal ini diakibatkan karena pertambahan bobot badan individu no. 2 lebih tinggi.

Dari gambaran produksi telur dan bobot badan, terlihat bahwa pakan yang dikonsumsi tersebut digunakan untuk produksi telur ataupun untuk pertambahan bobot badan. Individu yang mempunyai pertambahan bobot badan lebih tinggi, lebih rendah produksi telurnya..

Pemilihan atau seleksi ayam betina yang terbaik dari efisiensi pakan dapat menggunakan nilai konversi pakannya. Nilai konversi pakan dihitung dari

jumlah pakan yang dikonsumsi dibagi dengan pertambahan bobot badan dan produksi telur. Semakin kecil nilai konversi pakan semakin efisien ayam tersebut menggunakan pakannya.

Dari data konversi pakan (Tabel) didapatkan bahwa individu ayam betina no. 8 merupakan individu yang paling efisien, setelah itu berturut-turut adalah individu no. 2,7 dan 3. Data nilai konversi pakan ayam Kedu betina dari hasil pengamatan ini mempunyai nilai rata-rata (5,4167) yang lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai konversi pengamatan Mansyoe & Martoyo (1977) yaitu sebesar 12,89 pada ayam kampung dan 6,47 pada ayam peisilangan RIR X Kampung. Sedangkan nilai konversi pakan dari beberapa galur ayam ras petelur pada periode peneluran I menurut hasil "Random Sample Test" yang dilaporkan oleh Togatorop dkk (1977) adalah sebesar 2,73 pada ayam Babcock, sebesar 2,80 pada ayam Hy Line, sebesar 3,35 pada ayam Kimber dan sebesar 4,80 pada ayam Enya. Dengan melihat data tersebut, maka ternyata individu ayam Kedu betina no. 8 mempunyai nilai konversi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai konversi dari ayam ras galur Enya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi pakan dan air minum per kelompok ayam, menurut Siregar & Sabrani (1971) adalah jenis kelamin ayam. Dalam pengamatan ini antara jenis kelamin ayam menunjukkan perbedaan jumlah konsumsinya. Ayam jantan mengkonsumsi pakan dan air minum relatif lebih banyak dibandingkan dengan ayam betina. Demikian juga dari segi jumlah kotorannya, hal ini disebabkan antara lain karena ayam jantan lebih aktif gerakannya dan bobot badannya lebih besar sehingga kebutuhan pakan dan air minumnya lebih besar.

**Tabel.** Bobot badan, Konsumsi, Produksi telur dan Kotoran Ayam Kedu yang dikandangkan.

No. Ayam	•enis Kel.	Bobot Badan (gram)			Prod. Telur (butir)	Konsumsi per ekor per hari		Keterangan yang dihasilkan per ekor per hari (gr.)	Konversi makan
		Awal	Akhir	+		Pakan (gr.)	Minum (ml)		
2	betina	1650	1850	200	26	103,26	275,35	<b>96,86</b>	5,097
3	betina	2200	2250	50	27	105,63	252,58	<b>92,20</b>	<b>6,487</b>
7	betina	1350	1800	450	15	81,39	228,83	<b>50,11</b>	5,932
8	betina	1580	1580	0	28	88,25	261,05	<b>71,16</b>	<b>4,1509</b>
1	jantan	2200	2250	50	-	115,58	303,60	<b>94,30</b>	-
4	jantan	2200	2250	50	-	110,58	293,14	<b>81,51</b>	-
5	jantan	1125	2250	125	-	91,74	288,00	<b>81,51</b>	-
<b>Rata-rata</b>		1757	2032	132	24	99,49	271,79	<b>81,11</b>	5,4167
<b>Sd</b>		446,5	283,2	154,5	-	12,5	26,1	16,35	-

+ ) **Pertambahan Bobot badan.**

## DAFTAR PUSTAKA

- HARDJOSUBROTO, W. & ATMODOJO, S.P. 1977. Performance daripada Ayam Kampung dan ayam Kedu. *Makalah Seminar Pertama Tentang Ilmu dan Industri Perunggasan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 30-31 Mei 1977 di Cisarua Bogor, III 24 hal.
- KINGSTON, D.J. 1979. Peranan Ayam Berkeliaran di Indonesia. *Laporan Seminar dan Ilmu Perunggasan II*, Bogor : 13-29.
- MANSYOER, S.S. & MARTOYO, H. 1977. Produktivitas Ayam Kampung dan Ayam Persilangan FI (Ayam Kampung X RIR) pada pemeliharaan dalam kandang. *Makalah Seminar Pertama Tentang Ilmu dan Industri Perunggasan*. Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 30-31 Mei 1977 di Cisarua Bogor, III, 19 hal.
- MERKENS, J. & MOHEDE, J.F. 1979. Sumbangan Pengetahuan Tentang Ayam Kedu (Bijdrage Tot De Kennis Van De Kedoe Kip) dalam S. Adisoemarto (ed). *Ayam dan Itik*. LIPI. Jakarta : 7-26.
- SIREGAR, A.P. & SABRANI, M. 1981. *Teknik Modern Beternak Ayam*, C.V. Jasaguna, Jakarta : 178-185.
- TOGATOROP, M.H., HETI, R. & GOZALI, A. 1977. Hasil "Random Sample Test" dari 4 macam galur ayam petelur "Final Stock" di LPP Bogor (1975-1977). *Makalah Seminar Pertama Tentang Ilmu dan Industri Perunggasan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, 30-31 Mei 1977 di Cisarua Bogor. III 33 hal.